

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEDISIPLINAN TOILET TRAINING PADA BALITA DI DESA BRENGGONG KECAMATAN PURWOREJO KABUPATEN PURWOREJO

Tri Puspa Kusumaningsih, Puri Wijayanti Wulandari

Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
tripuspakusuma@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Toilet Training merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil. Keberhasilan toilet training salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh dari orang tua tersebut. Data di Indonesia menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 2017 diperkirakan jumlah balita yang sulit untuk mengontrol BAB dan BAK (mengompol) diusia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak.

Tujuan Penelitian: Mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua dengan dengan kedisiplinan toilet training pada balita di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan studi korelasi (correlation study) dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 52 responden, teknik sampling *total sampling* dan jumlah sampel 52 responden. Penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai maret 2020. Alat pengambilan data berupa kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua di Desa Brenggong paling banyak menerapkan pola asuh demokratis sebanyak 31 responden (59,6 %), kedisiplinan toilet training kategori berhasil sebanyak 30 responden (57,7%). Terdapat Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training pada balita dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

Kesimpulan: Ada Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training pada balita di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Saran: Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan karakteristik anak dan melatih anak agar terbiasa menerapkan kedisiplinan toilet training.

Kata kunci : Pola asuh orang tua, kedisiplinan, toilet training.

PENDAHULUAN

Angka Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak lahir sampai mencapai usia dewasa. Masa pra sekolah (3-5 tahun) merupakan masa kritis yang perlu mendapatkan perhatian lebih besar dari orang tuanya dengan memperhatikan pola makan anak, mendampingi anak saat beraktivitas dan juga memperhatikan waktu anak istirahat karena anak perlu mendapatkan perhatiannya dari orang tuanya karena anak juga membutuhkan kasih sayang dari orang tua, menegakkan kedisiplinan, memenuhi kebutuhan pendidikan dan kemandirian anak.

Kendala atau masalah yang paling banyak dialami pada masa tumbuh kembang usia pra sekolah tersebut adalah toilet training (Supartini, 2014).

Toilet training pada anak adalah suatu teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia. Toilet training ini merupakan langkah awal anak menjadi pribadi mandiri. Melalui toilet training anak akan belajar mengenai cara mengendalikan keinginan untuk buang air besar maupun

buang air kecil dan menjadikan mereka terbiasa menggunakan toilet secara mandiri (Wolly dan Wong, 2012).

Salah satu upaya dalam meningkatkan keberhasilan toilet training adalah ibu harus mengerti cara berperilaku dalam melaksanakan toilet training diantaranya tidak memberikan perlakuan atau aturan yang ketat pada anak, tidak memarahi anak saat proses toilet training dan selalu memberikan pujian jika anak berhasil melakukan toilet training dengan benar, dan orang tua juga tidak terlalu santai dalam melaksanakan toilet training (Hidayat, 2012).

Data di Indonesia memperkirakan jumlah balita mencapai 60% dari 260 juta jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2018. Sedangkan menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional pada tahun 2017, diperkirakan jumlah balita yang sulit untuk mengontrol BAB dan BAK (mengompol) di usia sampai prasekolah mencapai 75 juta anak. Fenomena yang terjadi di masyarakat, akibat dari konsep toilet training yang tidak diajarkan secara benar dapat menyebabkan anak tidak dapat secara mandiri mengontrol buang air besar dan buang air kecil (Istikhomah, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagyo, Sulasih, dan Widajati (2016) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa stimulasi motivasi toilet training baik 84,4% memiliki keberhasilan toilet training 75%. Hasil penelitian memberikan asumsi bahwa motivasi stimulasi ibu yang baik dapat memberi kontribusi yang baik terhadap keberhasilan toilet training.

Menurut Sigmund Freud tentang perkembangan psikoseksual anak, anak akan melewati beberapa tahap sebagai berikut: tahap *oral* yaitu pada umur 0-1 tahun, tahap *anal* yang terjadi pada umur 1-3 tahun, tahap *oedipal/phallic* yang terjadi pada umur 3-5

tahun, tahap *laten* yang terjadi pada umur 5-12 tahun dan tahap *genital* pada umur lebih dari 12 tahun.

Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pola asuh anak telah dikelompokkan dalam 3 tipe, yaitu: demokratis, otoriter, dan permisif. Tumbuh kembang anak *toddler* mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kualitas dimasa dewasa karena periode ini paling penting dan rawan bagi keberhasilan tumbuh kembang anak (Yulianti, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Oktober 2019 di posyandu Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo pada 54 orang, 7 ibu yang memiliki balita usia 3 tahun dan 4 tahun diperoleh hasil 5 ibu menyatakan bahwa mereka belum mengetahui tentang kesiapan anak untuk menerima pembelajaran cara BAB dan BAK dengan baik. Sedangkan 2 ibu menyatakan bahwa mereka sudah bisa memahami kapan anak mereka siap untuk diberikan pembelajaran BAB dan BAK yang baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi (*correlation study*), studi ini pada hakikatnya merupakan penelitian atau penelaan subjek. Hal ini dilakukan untuk melihat Pengaruh antara gejala satu dengan gejala lain, atau variabel satu dengan variabel yang lain. (Notoatmodjo, 2010)

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

(point time approach), artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja (Notoatmodjo, 2010).

Penelitian ini akan mengidentifikasi sejauh mana Pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Dalam penelitian ini, data pengukuran pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet traing di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, akan diambil hanya satu kali bersamaan dalam satu waktu.

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak balita usia 3-5 tahun di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo sejumlah 52. Uji Statistik yang dilakukan untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training yaitu dengan menggunakan *Chi Square*. Adapun syarat uji *Chi Square* adalah sel yang mempunyai nilai expected kurang dari 5 maksimal 20% dari jumlah sel, jika syarat *Chi Square* tidak terpenuhi maka dipakai uji alternatif adalah uji *Fisher*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan pendidikan, pekerjaan, umur.

a. Karakteristik ibu berdasarkan pendidikan

Tabel 1.1 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 31 orang (59,6 %) dan sebagian kecil berpendidikan SD dan D3 yaitu sebanyak 2 orang (3,8 %).

Tabel 1.1 Karakteristik ibu berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SD	2	3,8
SMP	14	26,9
SMA	31	59,6
D3	2	3,8
S1	3	5,8
Total	52	100

Sumber: Data Primer, 2020.

b. Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan

Tabel 1.2 karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
IRT	45	86,5
Karyawan swasta	3	5,8
Perawat	2	3,8
Guru	1	1,9
Wiraswasta	1	1,9
Total	52	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 1.2 menunjukkan responden sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 45 orang (86,5 %) dan sebagian kecil bekerja sebagai guru dan wiraswasta sebanyak 1 orang (1,9 %)

c. Karakteristik ibu berdasarkan umur

Tabel 1.3 Karakteristik ibu berdasarkan umur

Umur (tahun)	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
3	9	17,3
4	23	44,2
5	20	38,5
Total	52	100

Sumber: Data Primer, 2020.

Tabel 1.3 menunjukkan umur anak 3 tahun sebanyak 9 anak (17,3 %), umur anak 4 tahun

sebanyak 23 anak (44,2 %) dan umur anak 5 tahun sebanyak 20 anak (38,5 %).

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hipotesisi penelitian, yaitu untuk mengetahui Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training pada balita di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Analisis ini dilakukan dengan uji hipotesis Chi-Square dengan aplikasi SPSS.

Tabel 1.4 Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Toilet Training Pada Balita Di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo

Pola Asuh	Keberhasilan		Tidak		Jumlah
	F	%	F	%	
Permisif	3	5,8	15	28,8	18
Otoriter	6	11,5	3	5,8	9
Demokratis	21	40,4	4	7,7	25
Jumlah	30		22		52

Sumer: Data Primer, 2020.

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa responden paling banyak berdasarkan pola asuh yaitu pola asuh demokratis dengan kedisiplinan toilet training kategori berhasil sebanyak 21 responden (40,4 %), kemudian pola asuh otoriter dengan kedisiplinan toilet training dengan katagori berhasil sebanyak 6 responden (11,5 %) dan paling sedikit pola asuh permisif dengan kategori berhasil sebanyak 3 responden (5,8 %).

Hasil Uji Statistik Chi-Square

Hasil analisis Chi-Square diketahui bahwa p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training

pada balita di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Tabel 1.5 Hasil uji statistik Chi-Square

	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	19,798 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	21,191	2	.000
Linear-by-Linear Association	18,623	1	.000
N of Valid Cases	52		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.27.

PEMBAHASAN

1. Pola Asuh Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh permisif 18 responden (34,6 %), pola asuh otoriter 9 responden (17,3%) dan pola asuh demokratis 25 responden (48,1%). Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini terjadi karena tergantung pandangan dari tiap orang tua dalam memberikan pola asuh kepada anaknya.

Berdasarkan fakta di lahan alasan orang tua menerapkan pola asuh permisif karena orang tua beranggapan bahwa anak butuh kasih sayang yang cukup agar hidupnya dipenuhi rasa bahagia, alasan orang tua menerapkan pola asuh otoriter karena orang tua beranggapan bahwa anak harus disiplin yang harus ditanamkan mulai sejak dini agar dapat membentuk kepribadian yang penuh dengan tanggung jawab, dan alasan orang tua menerapkan pola asuh demokratis karena orang tua beranggapan bahwa anak membutuhkan bimbingan, arahan, kasih

sayang dan kedisiplinan karena hal ini mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

Dari hasil teori menurut (Shochib,2014) berbunyi pola asuh orang tua merupakan upaya orang tua untuk mendidik anaknya sebaik mungkin. Dalam mendidik anak sebagai pribadi yang baik orang tua tidak bisa melakukannya sendiri pastinya keutuhan ayah dan ibu sangat berperan penting dalam mengasuh anaknya karena keutuhan dalam keluarga akan membangun dan mengembangkan dasar-dasae disiplin diri pada anak.

Hasil teori menurut (Purnomo,2013 dan Yusuf,2017) Ada 3 macam pola asuh orang tua yang diberikan yaitu tipe pola asuh permisif, otoriter dan demokratis. Dimana ketiga pola asuh tersebut memiliki pengertian yang berbeda-beda pola asuh permisif sangat membebaskan anak tanpa ada control dari orang tua, pola asuh otoriter cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan anak harus mengikuti apa yang dikatakan orang tua tanpa kompromi dari anak dan orang tua dan pola asuh demokratis pola asuh yang melibatkan orang tua dan anak dengan cara musyawarah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata pola asuh yang menonjol yaitu tipe pola asuh demokratis dimana pola asuh ini yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini akan banyak memberikan kebebasan kepada anak untuk

mengemukakan, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Sehingga kesimpulannya dengan pola asuh orang tua demokratis yang diterapkan oleh orang tua ini anak akan mampu mengembangkan control terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mendorong anak untuk berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri.

2. Kedisiplinan Toilet Training

Dalam penelitian ini anak yang telah melakukan kedisiplinan toilet training dengan kategori berhasil sebanyak 30 responden (57,7 %) dari 52 responden dan dengan kategori tidak berhasil sebanyak 22 responden (42,3 %) dari 52 responden.

Hasil penelitian dikatakan berhasil dikarenakan anak mau memberitahu bila merasa Buang Air Kecil (BAK) atau Buang Air Besar (BAB), anak mengatakan pada ibu bila buang air kecil atau buang air besar, anak mampu menahan buang air kecil atau buang air besar, anak mampu membersihkan atau cebok dengan sendiri, anak tidak pernah mengoprol atau buang air besar dicelana. Sedangkan toilet training dikatakan terlambat apabila anak terlambat memberi tahu bila merasa membuang air kecil atau buang air besar, anak terlambat mengatakan pada ibu bila buang air kecil atau buang air besar, anak ngompol terus atau buang air besar dicelana (Wong, 2010)

Untuk keberhasilan kedisiplinan toilet training paling banyak dengan katagori berhasil dimana orang tua menerapkan pola asuh demokratis yang merupakan pola asuh orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan

bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak.

3. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Toilet Training

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini diketahui bahwa pola asuh orang tua permisif dengan kedisiplinan toilet training dengan kategori berhasil sebanyak 3 responden (5,8 %) kategori tidak berhasil sebanyak 15 responden (28,8 %), pola asuh otoriter dengan kedisiplinan toilet training dengan katagori berhasil sebanyak 6 responden (11,5 %) kategori tidak berhasil sebanyak 3 responden (5,8 %) dan pola asuh demokratis dengan kedisiplinan toilet training kategori berhasil sebanyak 21 responden (40,4 %) kategori tidak berhasil sebanyak 4 responden (7,7 %). Dalam penelitian ini pola asuh orang tua yang banyak diterapkan oleh orang tua yaitu pola asuh demokratis dan juga dengan tingkat keberhasilan toilet training tertinggi. Namun dalam pola asuh permisif masih terdapat katagori berhasil pada toilet training, keberhasilan toilet training tersebut dipengaruhi oleh faktor usia yang memang sudah cukup untuk melakukan toilet training tersebut.

Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training pada balita dengan hasil uji che-square p-value 0,000 dimana p-value <0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat Pengaruh antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training pada balita di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Tahun 2020.

Hasil penelitian yang didapatkan orang tua yang menggunakan pola asuh paling

banyak masuk dalam kategori berhasil yaitu pola asuh orang tua demokratis yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mengetahui apakah ada Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training. Dimana pola asuh demokratis yang bersifat memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak hal dapat mempengaruhi keberhasilan toilet training pada anak.

Dari teori menurut (Yusuf, 2017) berbunyi setiap orang tua memiliki cara pola asuh yang berbeda-beda dari setiap mengasuh anaknya, dari pola asuh tersebut akan menciptakan interaksi yang baik terhadap orang tua dan anak. Dalam penerapan pola asuh orang tua berkaitan dengan keberhasilan kedisiplinan toilet training pada balita. Dimana anak-anak sekarang melas untuk melaukan toilet training sendiri akibat dari penggunaan pampers. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan toilet training, cara pola asuh orang tua ke anak akan mempengaruhi anak untuk bisa mematuhi orang tuanya (Witrianti, 2017).

KESIMPULAN

Pola asuh yang paling yang paling banyak diterapkan oleh orang tua di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dalam penelitian ini adalah pola asuh demokratis. Terdapat Pengaruh pola asuh orang tua dengan kedisiplinan toilet training pada balita di Desa Brenggong Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. ($p = 0,000 < \alpha = 0,05$).

SARAN

Bagi orang tua diharapkan dapat memilih cara yang tepat dalam mengasuh pada putra putrinya sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak, sehingga pola asuh yang diterapkan orang tua dapat melatih terhadap putra putrinya dalam melakukan kedisiplinan toilet training. Bagi Institusi Akbid Purworejo diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai tambahan sebagai referensi untuk adik-adik mahasiswa prodi kebidanan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asti. 2009. Toilet Training Sejak Dini. <http://www.keluarga.sehat>. Diakses tanggal 10 januari 2019.
- Adawiah R. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Karya Tulis Ilmiah. Progam Pendidikan Kewarganegaraan.
- Astini, Dewi, Oktaviari, Widayati. 2018. *Pengaruh Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Anak Usia Prasekolah Di Banjar Kutuh Kelod Ubud*. Karya Tulis Ilmiah, Progam Studi Keperawatan. Akademi Keperawatan Kesdam IX/ Udayana, Politeknik Kesehaatan Denpasar.
- Damanik, Lasmawanti. 2019. *Pengaruh Peran Kelurga Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Prasekolah Di Lingkungan 14 Kelurahan Karang Berombak Kecamatan Medan Barat*. Karya Tulis Ilmiah, Progam Studi Keperawatan. Akademi Keperawan Helvetia Medan.
- Hidayat A. 2012. *Pengantar Ilmu Keperawatan 1*. Jakarta: Salemba Mediaka.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Purnomo H. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membimbing Anak*. <http://www.infodiknas.com/20915-autosave.html>. 11 Januari 20120
- Rahmawati, D. 2015. *Efektifitas Pemberian Informasi Tentang Toilet Training Terhadap Pengetahuan Ibu Yang memiliki anak usia toddler (1-3 Tahun) Di Desa Baseh Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas*. Skripsi, Progam Stusi Keperawatan S1. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sochib, M. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penlitian*. Bandung: Alfabeta
- _____ 2016. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syari, Chandra, Risma. 2015. *Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya*

Kabupaten Kampar. Karya Tulis Ilmiah.

Triningsih. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Toilet Training Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Di Paud Tunas Harapan Kutoarjo Purworejo.* Karya Tulis Ilmiah, Progam Studi Kebidanan. Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa.